

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penelitian berdasarkan pengajuan hipotesis. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif jika dilihat dari jenis datanya, karena berbentuk angka-angka. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kemudian data tersebut diolah sehingga dapat diperoleh suatu informasi yang dapat digunakan sebagai kerangka jawaban untuk hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:115), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berikut daftar perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi populasi pada penelitian ini, yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1****Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
2.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	CEKA
5.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
11.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
12.	Prima Cakrawal Abadi Tbk	PCAR
13.	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
14.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
15.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
16.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
17.	Siantar Top Tbk, PT	STTP
18.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ
19.	Gudang Garam Tbk	GGRM
20.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
21.	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
22.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
23.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
24.	Indofarma (Persero) Tbk	INAF

25.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
26.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
27.	Merck Indonesia Tbk	MERK
28.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
29.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
30.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
31.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham biasa)	SQBB
32.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham preferen)	SQBI
33.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
34.	Akasha Wira International Tbk, PT (d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT)	ADES
35.	Kino Indonesia Tbk	KINO
36.	Martina Berto Tbk	MBTO
37.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
38.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
39.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
40.	Chitose International Tbk, PT	CINT
41.	Kedaung Indah Can Tbk, PT	KICI
42.	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	LMPI
43.	Integra Indocabinet Tbk, PT	WOOD
44.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
45.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
46.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
47.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
48.	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
49.	Phapros Tbk	PEHA
50.	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS

51.	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
52.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013:116). Terdapat dua kelompok teknik dalam pengambilan sampling, yaitu (Sugiyono, 2013:117) :

1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Pada penelitian ini *sample* yang dipilih menggunakan metode *purposive non-random sampling*, dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang tidak pernah merugi pada tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2016-2018 secara berturut-turut.

Adapun *sample* yang terpilih berdasarkan kriteria dari 52 populasi yaitu sebanyak 16 *sample*, diantaranya :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang**  
**Konsumsi**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
4.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
5.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
6.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ
7.	Gudang Garam Tbk, PT	GGRM
8.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT	HMSP
9.	Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	DVLA
10.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
11.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
12.	Tempo Scan Pasific Tbk, PT	TSPC
13.	Kino Indonesia Tbk, PT	KINO
14.	Mandom Indonesia Tbk, PT	TCID
15.	Unilever Indonesia Tbk, PT	UNVR
16.	Chitose International Tbk, PT	CINT

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel dependen (Y), variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dapat diukur menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV). PBV menunjukkan rasio antara harga saham terhadap nilai buku, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

$$\text{NilaiBukuPerLembarSaham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. *Corporate Social Responsibility* (X1)

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kesadaran perusahaan terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri. CSR dapat dilakukan dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya. Pada penelitian ini, CSR dapat diukur dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap jumlah item pengungkapan standards GRI yaitu menggunakan GRI G4 dan GRI *Standards*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan (n)}}{\text{Jumlah item pengungkapan standards GRI (m)}}$$

### b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba selama periode tertentu. Menurut I Made Sudana (2011:22), mengungkapkan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio dari laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemegang saham, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas)

EAT : *Earning After Tax*

Equity : Ekuitas

c. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk membayar dividen atau tidak, mengurangi atau menambah dividen yang telah dibayarkan pada periode sebelumnya. Beberapa perusahaan menghasilkan uang dalam jumlah besar tetapi memiliki peluang investasi terbatas, hal ini terutama berlaku bagi perusahaan-perusahaan di dalam industri yang menguntungkan tetapi sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh (Jusriani dan Rahardjo, 2013). Dengan keadaan semacam ini biasanya akan menarik minat investor yang menginginkan pembayaran dividen tinggi. Sebaliknya untuk perusahaan yang sedang tumbuh pesat, meskipun mereka menghasilkan sedikit atau bahkan tidak menghasilkan kas namun memiliki peluang investasi yang baik, sehingga dividen yang dibayarkan kecil atau bahkan tidak adanya pembagian dividen. Kondisi perusahaan seperti ini akan menarik perhatian investor yang menginginkan keinginan modal. Pada penelitian ini kebijakan dividen diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{Dividend}{Net Profit}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan perusahaan) yang dapat diakses pada situs *website* resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *website* perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini, jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang objek penelitian dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (nilai perusahaan, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan kebijakan dividen). Dengan menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, minimal, dan maksimal dari setiap variabel yang digunakan.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun dilakukannya uji asumsi klasik yaitu agar penelitian menjadi bersifat BLUE (*Best, linear, Unbiased, and Estimator*) yaitu nilai estimator yang terbaik, estimator yang linier, dan estimator yang tidak bias.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sebaran data pada kelompok data atau sebuah variabel, apakah sebaran data yang terjadi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut uji *Kolmogorov-Smirnov* bila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data dikatakan terdistribusi secara normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan untuk menguji apakah sebuah grup memiliki varians yang sama terhadap anggota grup tersebut. Jika terdapat varians sama, maka dikatakan terjadi homokedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah uji *glejser*. Uji *glejser* merupakan meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel

dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

Ho : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikannya  $> 0,05$  maka Ho diterima, yang artinya tidak adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka Ho ditolak, yang artinya terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara adanya kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan adanya kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Munculnya autokorelasi karena terdapat observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang saling terkait satu sama lain. Adanya masalah ini timbul karena terdapat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada tipe data times series. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *run test*, dengan dasar pengambilan keputusan tingkat signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Begitu sebaliknya, jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan terjadinya hubungan linier yang sempurna antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menilai apakah model regresi ada atau tidak adanya masalah multikolinieritas. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance*

*Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance Value* > 0,100 (Ghozali, 2006:92).

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Analisis Regresi linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing dari variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen, dalam arti apakah masing-masing dari variabel independen menyebabkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= CSR

X2= Profitabilitas

X3= Kebijakan Dividen

e = Tingkat error atau kesalahan dalam uji hipotesis

#### **3.6.2 Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pada saat melakukan uji t dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah memberikan pengaruh signifikan atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan

dengan melihat probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Akan tetapi, jika menunjukkan probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun taraf signifikan dari pengujian ini adalah  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian dimana  $H_0$  diterima apabila  $p \text{ value} < \alpha$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $p \text{ value} > \alpha$ . Dimana  $H_0$  artinya CSR, ROE, DPR secara serentak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Adj R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2009:56). Pada tabel Model Summary dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Dari nilai R<sup>2</sup> yang kecil dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83).